

## PENERAPAN KEGIATAN MENGGAMBAR BENTUK GEOMETRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

**Rista Dwi Permata, Ayunda Sayyidatul Ifadah\***

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Email: rista.permata.rp@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: yundasi@umg.ac.id

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in fine motor skills of early childhood aged 4-5 years through drawing activities with geometric blocks. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out on group A children at Dharma Wanita Kindergarten in Siding Village with a total of 27 research subjects. Data collection techniques using observation and documentation. In the initial conditions (pre cycle) it shows that the child's fine motor skills are still very low due to a lack of activities that stimulate fine motor skills and tend to focus more on activities that stimulate the child's cognitive. In the pre-cycle, data were obtained for 9 children who met the criteria for completion, 18 children who had not completed, and the percentage of class completeness was 33.3%. In cycle 1 there was an increase as many as 17 children were declared complete, 10 children had not completed, and the percentage of class completeness was 62.9%. Then in cycle 2 there was a significant increase where 24 children entered the criteria for completion, 3 children had not completed, and the percentage of class completeness increased to 88.8%.*

**Keywords:** *Drawing, Geometry, Fine Motor*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar dengan alat bantu balok geometri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Siding dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Pada kondisi awal (pra siklus) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah dikarenakan kurangnya kegiatan yang menstimulasi motorik halus dan lebih cenderung fokus pada kegiatan yang menstimulasi kognitif anak. Pada pra siklus didapatkan data sebanyak 9 anak yang masuk kriteria tuntas, 18 anak belum tuntas, dan prosentase ketuntasan kelas sebesar 33,3%. Pada siklus 1 terdapat peningkatan yakni sebanyak 17 anak dinyatakan tuntas, 10 anak belum tuntas, dan prosentase ketuntasan kelas sebesar 62,9%. Kemudian pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan dimana 24 anak masuk kriteria tuntas, 3 anak belum tuntas, dan prosentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 88,8%.*

**Kata Kunci:** *Menggambar, Geometri, Motorik Halus*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang sebagian besar dilakukan seseorang dalam upaya untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan memaksimalkan kemampuan dan potensi diri disebut sebagai pendidikan, baik itu pendidikan akademis maupun non akademis. Pendidikan disebut sebagai usaha sadar dan terencana, karena dalam kegiatan pendidikan perlu adanya persiapan yang harus dilakukan dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan mendukung dalam pengembangan potensi peserta didik.

Pendidikan sudah dapat dilakukan sejak anak lahir sampai usia enam tahun (0-6 tahun), dan merupakan masa paling efektif dalam memberikan stimulasi selama rentang hidup seseorang [1]. Oleh karena itu banyak yang menyebut bahwa usia dini merupakan usia emas atau usia sensitif. Maria dalam Permata [1] menyatakan bahwa masa kehidupan seseorang yang paling penting bukanlah pada masa kuliah melainkan pada masa pertumbuhan yang pertama, yakni masa kelahiran hingga usia enam tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan sosial dan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa, dan kecerdasan kognitif [2], maka perlunya orang dewasa disekitar anak agar memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan tersebut agar membantu anak dalam memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan dalam rentang waktu usia dini adalah aspek fisik motorik. Aspek tersebut meliputi motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*gross motor*) yang sangat diperlukan dalam pendukung aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumartini dalam Pura [2], perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang mengandalkan penggunaan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Perkembangan utama dari pemberian stimulasi terhadap kemampuan motorik halus adalah kemampuan memegang dengan tepat alat tulis dan benda-benda lainnya yang dibutuhkan dalam keterampilan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dijabarkan mengenai betapa pentingnya perkembangan motorik halus. Namun pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Siding, masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya, khususnya dalam hal membuat coretan yang berarti di atas kertas. Anak masih belum kuat dalam membuat coretan sehingga coretan yang dihasilkan tipis dan tidak jelas. Kondisi di atas terjadi karena motorik halus anak belum matang dengan sempurna, sehingga jari-jari anak belum mampu menekan alat tulis dengan sebagaimana mestinya.

Menurut Novikasari dalam Nurjani [3], ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan untuk pengembangan motorik halus anak usia dini, yaitu melipat, menggambar, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, melukis, bermain kolase, menggunting,

merangkai benda dengan tali/benang. Keterampilan tersebut bertujuan agar memaksimal kemampuan motorik anak khususnya dalam hal koordinasi antara mata dan tangan.

Dari beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan kegiatan menggambar dengan menggunakan bantuan alat permainan balok geometri, karena dengan bantuan balok geometri anak bisa berlatih menggambar bentuk dan melatih jari jemari memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang sudah erat dengan dunia anak usia dini. Menurut Muis dalam Pahrul [4], menggambar merupakan suatu cara untuk membuat kesan atau gambar yang merupakan suatu proses membuat tanda pada suatu permukaan dengan mencoba memberi tekanan atau memindahkan alat dari suatu permukaan.

Menurut Watini [5] aktivitas menggambar sangat digemari anak usia dini, karena dengan menggambar mereka dapat mengekspresikan apa yang ia rasa dan ia lihat. Menggambar adalah berfikir sesuai ide, khayalan dalam bentuk suatu gagasan ataupun coretan. Bahkan banyak coretan yang dilakukan oleh anak terkadang ada perbedaan makna dari orang dewasa.

Manfaat menggambar bagi anak menurut Pamadhi dalam Watini [5] adalah sebagai alat bercerita, media mencurahkan perasaan, alat main, melatih ingatan, melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), melatih keseimbangan,

mengembangkan kecakapan emosional, melatih kreativitas, dan melatih pengamatan langsung.

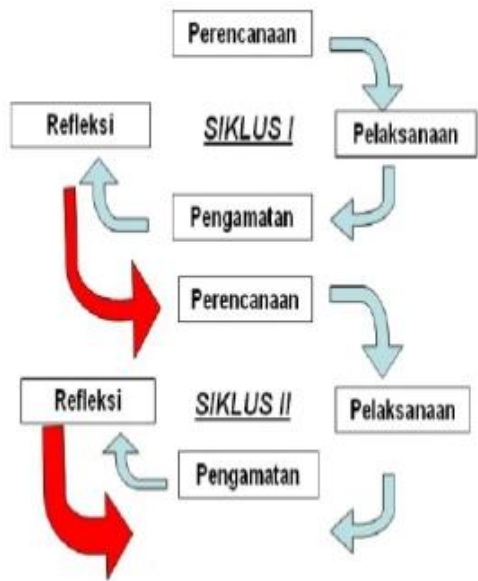
Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kegiatan Menggambar Bentuk Geometri dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”**.

## METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas [6] merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Siding yang berjumlah 27 anak. Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar menggunakan alat bantuan berupa balok geometri.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus 1, sebelumnya perlu dilakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penugasan, observasi dan dokumentasi.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas [7]**

Melalui gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa alur penelitian berikut ini yaitu: (a) **Perencanaan** yaitu peneliti menyiapkan RPPH, media yang dipakai digunakan, serta lembar observasi. (b) **Pelaksanaan** yaitu proses menjalankan RPPH. (c) **Pengamatan** yaitu peneliti mengawasi jalannya proses dan mewawancarai anak didik. Kemudian dituangkan kedalam lembar observasi serta lembar wawancara. (d) **Refleksi** adalah proses menganalisa data yang didapatkan pada saat pengamatan, kemudian merencanakan siklus II [8].

Selanjutnya, indikator capaian perkembangan motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Capaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok A [9]**

No.	Indikator
1	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring

	kiri/kanan, dan lingkaran
2	Menjiplak bentuk
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

Dalam menentukan ketuntasan anak, maka digunakanlah kriteria ketuntasan siswa sesuai tabel berikut:

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Anak**

No	Kriteria	Poin
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Kriteria minimal yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika beserta didik yang mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 75% dari 27 anak mampu menunjukkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar menggunakan alat banu balok geometri pada kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Siding.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya siklus 1, peneliti sebelumnya melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal anak (pra siklus), khususnya dalam kemampuan motorik halus. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak

disebabkan karena kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru, pembelajaran cenderung lebih fokus dalam peningkatan kemampuan akademik anak saja dan kemampuan motorik kurang diperhatikan. Sehingga didapatkan data bahwa dari 27 anak, yang dinyatakan tuntas adalah 9 anak, yang dinyatakan belum tuntas adalah 18 anak dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 33,3%. Dari data tersebut, maka dilakukanlah siklus 1 sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak.

## 2. Siklus 1

Dari hasil pra siklus, peneliti berusaha menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan menggambar dengan alat bantu balok geometri. Dalam pelaksanaan siklus 1, terdapat tahapan yang harus dilaksanakan, yakni perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan siklus 1 terdapat peningkatan yang sudah cukup baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 anak, dan yang belum tuntas sebanyak 10 anak, dan prosentase ketuntasan kelas mencapai 62,9%. Anak yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan benar, belum mampu membuat garis vertikal, horizontal,

lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk geometri menggunakan alat bantu balok geometri belum sampai selesai, dan koordinasi mata dengan tangan yang masih belum optimal. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Santrok dalam Agustina [10] yang menyebutkan bahwa keterampilan motoric halus pada anak usia 4-5 tahun adalah koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat, tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata. Dari pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa masih diperlukan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan motorik halus anak, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

## 3. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1, peneliti melanjutkan penelitian ke dalam siklus 2 dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pada siklus 2 ini, terlihat bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang dengan lebih baik. Diketahui dari 27 anak terdapat 24 anak yang kemampuan motorik halusnya masuk ke kriteria baik dan dinyatakan tuntas, dan terdapat 3 anak yang masih belum tuntas, dan prosentase ketuntasan kelasnya meningkat menjadi 88,8% dan dapat dikatakan pada siklus 2 ini sudah

tunas sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

Dari pelaksanaan penelitian siklus 1 hingga siklus 2, peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2**

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Prosentase Ketuntasan	Ket.
Pra Siklus	9	18	33,3%	BT
Siklus 1	17	10	52,9%	BT
Siklus 2	24	3	88,8%	T

Keterangan:

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan alat bantu balok geometri dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok A TK Dharma Wanita Desa Siding. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase ketuntasan kelas pada kemampuan motorik halus anak, yakni pada pra siklus kemampuan awal anak sebesar 33,3% anak yang tuntas atau sebanyak 9 anak, dan pada siklus 1 meningkat menjadi 62,9% atau sebanyak 17 anak, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 88,8% atau terdapat 24 anak yang tuntas.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Permata, "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun," *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2020.
- [2] D. N. Pura and A. Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 2, pp. 131–140, 2019.
- [3] Y. Y. Nurjani, "Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting," *J. Sport (Sport, Phys. Educ. Organ. Recreat. Training)*, vol. 3, no. 2, pp. 85–92, 2019.
- [4] Y. Pahrul, S. Hartati, and S. M. Meilani, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 461–469, 2019.
- [5] D. Mahmudah and S. Watini, "Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI," *JHIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 668–672, 2022.
- [6] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- [7] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [8] S. Susiana, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelompok B Dengan Kegiatan Mencocok Gambar di TK Adhyaksa XXXV Tahun 2022," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*,

- vol. 9, no. 2, pp. 1297–1306, 2023.
- [9] M. P. dan K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perkembangan Anak Usia Dini*. 2014. [Online]. Available: [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_137\\_14\\_lampiran01.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf)
- [10] S. Agustina, M. Nasirun, and D. Delrefi, “Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, 2018.